

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Persalinan adalah proses fisiologis berupa pengeluaran hasil konsepsi yang meliputi janin, plasenta, dan selaput ketuban dari rahim ibu pada kehamilan cukup bulan, yaitu sekitar usia 38–42 minggu (Ahmad et al., 2021). Proses ini dipicu oleh kerja beberapa hormon, seperti prostaglandin, oksitosin, dan progesteron, yang berperan dalam menimbulkan kontraksi uterus yang menimbulkan rasa tidak nyaman yang sering kali mendorong ibu memilih metode persalinan dengan bantuan atau intervensi medis. Nyeri muncul akibat kontraksi otot uterus yang berfungsi menyebabkan penipisan dan pembukaan segmen bawah rahim, sehingga janin dapat melewati jalan lahir dan keluar melalui panggul (Irianti et al., 2022).

Hasil penelitian (Irianti et al., 2022) menunjukkan bahwa sekitar 77% perempuan mengalami ketidaknyamanan akibat kontraksi selama persalinan, sementara 23% masih dapat mentoleransi nyeri tanpa menimbulkan trauma. Nyeri berat lebih banyak dialami oleh primigravida, sekitar 60%, yang sering mendorong pemilihan persalinan dengan seksio sesarea. Intensitas nyeri dipengaruhi oleh toleransi individu, pengalaman nyeri sebelumnya, dan kondisi fisik. Sejak 2007–2008, angka persalinan seksio sesarea meningkat secara global hingga 5–15% per 1.000 kelahiran, termasuk di Indonesia yang mencapai 9,8% pada tahun 2013, melebihi estimasi kebutuhan kegawatdaruratan persalinan.

Berbagai studi klinis internasional menunjukkan bahwa lebih dari 80% wanita melaporkan nyeri persalinan pada intensitas sedang hingga sangat kuat, dengan sebagian besar primipara menggambarkan nyeri sebagai sangat kuat atau tak tertahankan, yakni  $\geq 65\%$  hingga  $>88\%$  responden dalam penelitian observasional. Hal ini menunjukkan bahwa nyeri persalinan bukan hanya pengalaman fisiologis universal tetapi juga sering berada pada tingkat intensitas yang tinggi secara signifikan pada aspek klinis (Pietrzak et al., 2022).

Tingginya prevalensi nyeri persalinan dengan intensitas sedang hingga sangat kuat tersebut menunjukkan bahwa nyeri bukan sekadar bagian fisiologis dari proses melahirkan, tetapi merupakan kondisi klinis yang memerlukan penatalaksanaan yang adekuat dan komprehensif. Apabila nyeri tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat memicu respons stres maternal seperti peningkatan tekanan darah, frekuensi nadi, hiperventilasi, serta peningkatan kadar katekolamin yang berpotensi memengaruhi kontraksi uterus dan kesejahteraan janin. Oleh karena itu, intervensi penanganan nyeri persalinan menjadi komponen penting dalam pelayanan kebidanan untuk meningkatkan kenyamanan ibu, memperlancar proses persalinan, serta mencegah komplikasi yang mungkin timbul (Waldenstrom et al., 2016).

Penatalaksanaan nyeri persalinan dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Metode farmakologis meliputi pemberian obat opiat, nonopiat atau AINS, serta obat adjuvan atau koanalgesik (Rejeki, 2020). Sementara itu, metode nonfarmakologis mencakup stimulasi dan pijat, terapi panas dan dingin, distraksi, relaksasi, serta hipnosis, yang lebih mudah

diterapkan dan memiliki efek samping minimal bagi janin. Meskipun terapi farmakologis efektif menurunkan nyeri secara fisiologis, pendekatan ini cenderung kurang memperhatikan aspek psikologis dan emosional ibu (Sutiyono, 2021)

Salah satu tindakan non-farmakologis adalah dengan aromaterapi lavender. *National Association for Holistic Aromatherapy* (NAHA) menyatakan bahwa aromaterapi merupakan salah satu bentuk intervensi terapeutik yang efektif dalam mengatasi permasalahan fisik maupun emosional. Aromaterapi juga dinilai mudah diaplikasikan karena tidak memerlukan keterampilan khusus dalam pelaksanaannya (NAHA, 2020).

Pemberian aromaterapi lavender, modifikasi dapat dilakukan dalam bentuk variasi teknik aplikasi seperti inhalasi, pijat, atau kombinasi keduanya, serta pengaturan waktu dan durasi pemberian. Perubahan tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan efek relaksasi dan analgesik lavender melalui stimulasi sistem limbik dan mekanisme *gate control theory* dalam modulasi nyeri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa teknik pemberian yang berbeda dapat menghasilkan respons nyeri yang berbeda pula, sehingga pendekatan kombinasi atau modifikasi metode berpotensi memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan pemberian tunggal (Karatopuk & Yarici, 2023)

Ibu bersalin yang mendapatkan terapi aromaterapi lavender akan merasa lebih memiliki rileks, nyaman dan tenang. Aromaterapi merupakan beberapa teknik nonfarmakologi yang dapat meningkatkan kenyamanan ibu saat bersalin dan mempunyai pengaruh pada coping yang efektif terhadap

pengalaman persalinan. Kecemasan selama proses persalinan berakibat pada proses persalinan lama sehingga berakibat fatal pada janin (Hernawaty, 2022).

Aromaterapi Lavender memiliki kandungan linalool, dan linalyl acetat, yang berefek sebagai analgetik yang dapat membuat seseorang menjadi tenang, oleh karenanya hal ini tidak mengejutkan jika beberapa laporan saat ini menyarankan aromaterapi untuk menurunkan tingkat nyeri, sakit dan stress pada kehamilan dan persalinan dimana kecemasan berakibat pada proses persalinan lama sehingga berakibat fatal pada janin (Sagita, 2020).

Sejumlah penelitian internasional menunjukkan bahwa aromaterapi lavender efektif sebagai metode nonfarmakologis dalam menurunkan nyeri persalinan, terutama pada kala I fase laten dan aktif awal. (Karatopuk & Yarıcı, 2023) melaporkan bahwa inhalasi dan pijat lavender secara signifikan lebih efektif dibandingkan kontrol ( $p < 0,05$ ), dengan inhalasi lebih optimal pada fase laten dan pijat pada fase aktif serta transisi. (Yazdkhasti & Pirak, 2016) juga menemukan penurunan nyeri yang bermakna ( $p = 0,001$ ) tanpa memengaruhi durasi persalinan, sementara (Tanvisut et al., 2018) menunjukkan skor nyeri fase laten dan aktif awal lebih rendah secara signifikan ( $p = 0,010$ ;  $p = 0,031$ ) tanpa efek samping serius. Temuan ini mendukung penggunaan aromaterapi lavender sebagai terapi komplementer yang aman dan efektif dalam mengurangi nyeri persalinan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada Agustus–September 2025 di UPTD Puskesmas Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya, tercatat 15 ibu bersalin mengalami nyeri persalinan dengan tingkat nyeri ringan

sebesar 10%, nyeri sedang 50%, nyeri berat terkontrol 30%, dan nyeri berat tidak terkontrol sebesar 10%. Lamanya proses persalinan pada kala I dapat menimbulkan ketidaknyamanan akibat nyeri yang dirasakan semakin berkepanjangan, ditambah dengan keterbatasan informasi serta pengalaman ibu dalam menghadapi nyeri persalinan. Apabila nyeri tersebut tidak ditangani secara optimal, ibu bersalin berisiko mengalami kelelahan yang dapat memicu kecemasan, ketegangan, rasa takut, hingga kepanikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah pengaruh pemberian modifikasi aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif di Ruang PONE D UPTD Puskesmas Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya tahun 2026?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian modifikasi aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif di ruang PONE D UPTD Puskesmas Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya tahun 2026.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi rata-rata skor nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender melalui inhalasi - pijat di ruang PONED UPTD Puskesmas Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya tahun 2026.
- b. Mengidentifikasi rata-rata skor nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender melalui inhalasi - kompres hangat di ruang PONED UPTD Puskesmas Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya tahun 2026.
- c. Menganalisis perbedaan rata – rata skor nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender melalui inhalasi – pijat di ruang PONED UPTD Puskesmas Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya tahun 2026.
- d. Menganalisis perbedaan rata – rata skor nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender melalui inhalasi - kompres hangat di ruang PONED UPTD Puskesmas Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya tahun 2026.
- e. Menganalisis perbedaan rata – rata skor nyeri sesudah pemberian aromaterapi lavender melalui inhalasi - pijat dan inhalasi - kompres hangat di ruang PONED UPTD Puskesmas Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya tahun 2026.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan wawasan dan pengetahuan terkait dengan mata kuliah Metode Penelitian khususnya dalam mengurangi nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Bidan

Dapat dijadikan masukan dalam dalam pemberian asuhan kebidanan berbasis evidence-based.

### b. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif metode nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri selama persalinan.

### c. Bagi Mahasiswa Program Studi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

Menjadi bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan informasi serta dan referensi bagi mahasiswa kebidanan dalam pengembangan ilmu terkait manajemen nyeri persalinan. Keaslian Penelitian.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai penelitian yang menggambarkan batasan penelitian, mempersempit permasalahan, serta

membatasi area penelitian. Ruang lingkup penelitian ini meliputi aspek etik legal dan keselamatan klien, komunikasi efektif, pengembangan diri dan profesionalisme, landasan ilmiah praktik kebidanan, keterampilan klinis, promosi kesehatan dan konseling, serta manajemen dan kepemimpinan dalam penerapan modifikasi aromaterapi lavender sebagai intervensi nonfarmakologis untuk menurunkan nyeri persalinan kala I fase aktif.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul, Nama peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	<i>Determining the effect of inhalation and lavender essential oil massage therapy on the severity of perceived labor pain in primiparous women: A randomized controlled.</i>	<i>Randomized Controlled Trial (RCT).</i>	Nyeri persalinan pada kelompok inhalasi dan pijat lavender lebih ringan secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol ( $p < 0,05$ ). Inhalasi lavender lebih efektif pada fase laten. Pijat lavender lebih efektif pada fase aktif dan transisi.	Perbandingan dua teknik sekaligus, efektivitas berdasarkan fase persalinan dan implikasi modifikasi.
	Seda Karatopuk Filiz Yarici  (Karatopuk & Yarici, 2023)			
2.	<i>The effect of aromatherapy with lavender essence on severity of labor pain and duration</i>	<i>Single-blind Randomized Clinical Trial</i>	Terdapat penurunan intensitas nyeri yang signifikan pada kelompok inhalasi lavender dibandingkan kontrol	Hanya menggunakan 1 teknik inhalasi.

No	Judul, Nama peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan
	<i>of labor in primiparous women.</i>		(P = 0,001). Tidak terdapat perbedaan signifikan pada durasi fase aktif persalinan dan durasi kala II persalinan.	
	Mansoreh Yazdkhasti, Arezoo Pirak  (Yazdkhasti & Pirak, 2016)			
3.	<i>Efficacy of Aromatherapy for Reducing Pain During Labor: A Randomized Controlled Trial.</i>	<i>Randomized Controlled Trial (RCT).</i>	Skor nyeri fase laten: 5 (intervensi) vs 6 (kontrol). Skor nyeri fase aktif awal: 7 (intervensi) vs 8 (kontrol). Penurunan skor nyeri dari baseline: Fase laten: 1,88 vs 2,6 (p = 0,010) Fase aktif awal: 3,82 vs 4,39 (p = 0,031). Tidak ada perbedaan signifikan pada fase aktif lanjut. Tidak ada perbedaan signifikan pada luaran perinatal lainnya. Tidak ditemukan efek samping serius	Perlakuan diberikan pada fase laten dan fase aktif awal.
	Rajavadi Tanvisut, Kuntharee Trairisilp dan Theera Tongsong  (Tanvisut et al., 2018)			
4.	Efektivitas Penerapan <i>Endorphin Massage</i> Menggunakan Minyak Aromaterapi Lavender dalam Menurunkan	Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain one group pretest–posttest.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata intensitas nyeri persalinan sebelum intervensi (pretest) sebesar 6,18 dengan standar deviasi 2,519. Setelah intervensi (posttest), rata-rata intensitas	Cara pemberian aromaterapi lavender dikombinasikan dengan <i>Endorphin Massage</i> .

No	Judul, Nama peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan
	Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif.  Siti Hajar dan Siti Hasanah  (Hajar & Hasanah, 2023)		nyeri menurun menjadi 4,32 dengan standar deviasi 1,961. Uji Wilcoxon rank test menunjukkan nilai $p$ -value sebesar 0,000, yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan.	
5.	Kombinasi Pemberian Kompres Hangat dan Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan pada Kala I Fase Aktif.  Kiki Suci Utari Heni Purwanti Tuti Meihartati Dwi Hartati. (Utari et al., n.d.)	Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest–posttest.	Dari 27 responden, sebelum intervensi mayoritas mengalami nyeri berat (88,9%), sedangkan setelah kombinasi kompres hangat dan aromaterapi lavender sebagian besar mengalami nyeri sedang (88,9%).	Cara pemberian aromaterapi lavender dikombinasikan dengan kompres hangat.